JIK-MC Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia
Health Sciences Journal
Terbit Online: https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC
Vol. 2 No. 10 Oktober 2023

HUBUNGAN *HEALTH LOCUS OF CONTROL* DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN HIPERTENSI PESERTA PROLANIS DI PUSKESMAS KETAPANG KOTA PROBOLINGGO

Nanik Nuraini[1], Ainul Yaqin Salam [2] Ro'isah [3]
[1,2,3] STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia
Email Korespondensi: puputkrishna@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi sebagai penyebab utama penyakit kardiovaskuler dan kematian di dunia. Salah satu pengendalian hipertensi yaitu kepatuhan minum obat. *Health Locus of Control* diasumsikan sebagai pengontrol dalam kehidupan baik berupa internal maupun eksternal. Tujuan umum penelitian untuk mengetahui Hubungan *Health Locus of Control* dengan Kepatuhan minum obat pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo. Tujuan khusus penelitian ini Mengidentifikasi *Health Locus of Control* dan kepatuhan minum obat, serta menganalisis hubungan *Health Locus of Control* dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo. Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi Seluruh Peserta Prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo berjumlah 60 orang, penentuan sampel menggunakan tekhnik *Purposive sampling* sebanyak 52 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner *Health Locus of Control* dan Kepatuhan Minum Obat. Pengelolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank Test.*Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Health Locus of Control* Pasien Hipertensi peserta prolanis yang terbanyak adalah *Health Locus of Control* tinggi yaitu sejumlah 30 responden (57,7%). Kepatuhan Minum Obat antihipertensi pada pasien hipertensi yang terbanyak adalah Kepatuhan Minum Obat tinggi sebanyak 29 responden (55,8%). hasil uji analisis mengunakan *Spearman Rank Test* Ada Hubungan *Health Locus of Control* Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo nilai yaitu p=0,00 dengan tingkat signifikan 0,05 (p=0,00 ≤α 0,05).Diharapkan dapat meningkatkan edukasikepatuhan minum obat antihipertensi agar kepatuhan akan pengobatan khususnya minum obat dapat meningkat. Bagi responden dan keluarga diharapkan pasien selalu mematuhi apa yang disarankan oleh oleh tenaga kesehatan dalam merawat kesehatan dirinya terutama tentang kepatuhan minum obat, mengontrol tekanan darah, penyesuaian diet, keteraturan aktivitas dan kunjungan berobat.

Kata kunci : Hipertensi, *Health Locus of Control*, Kepatuhan Minum Obat**.**

ABSTRACT

Hypertension is the main cause of cardiovascular disease and death in the world. One of the controls for hypertension is adherence to taking medication. Health Locus of Control is

assumed to be a controller in life both internal and external. The general objective of the study was to determine the relationship between Health Locus of Control and Compliance with taking medication in Prolanis Participant Hypertension patients at the Ketapang Health Center, Probolinggo City. The specific objective of this study is to identify health locus of control and adherence to taking medication, and to analyze the relationship between health locus of control and adherence to taking medication in prolanis hypertension patients at the Ketapang Health Center, Probolinggo City.This type of research is correlational analytic with a cross sectional approach. The population of all Prolanis participants at the Ketapang Health Center in Probolinggo City totaled 60 people, the sample was determined using a purposive sampling technique of 52 respondents. The instrument used was the Health Locus of Control questionnaire and Medication Compliance. Data processing with Editing, Coding, Scoring and Tabulating processes, then analyzed using the Spearman Rank Test statistical test.The results showed that the highest health locus of control for hypertension patients in prolanis participants was a high health locus of control, namely 30 respondents (57.7%). Compliance with taking antihypertensive medication in hypertensive patients with the highest prevalence of adherence to taking medication with 29 respondents (55.8%). The results of the analysis test using the Spearman Rank Test There is a relationship between Health Locus of Control and Compliance with Taking Medication for Hypertension Patients in Prolanis participants at the Ketapang Health Center, Probolinggo City, with a value of p=0.00 with a significant level of 0.05 (p=0.00 ≤α 0.05)).It is hoped that it can improve education on compliance with taking antihypertensive medication so that adherence to medication, especially taking medication, can increase. For respondents and their families, it is hoped that patients will always comply with what is recommended by health workers in caring for their own health, especially regarding adherence to taking medication, controlling blood pressure, adjusting diet, regular activity and medical visits.

Keywords: *Hypertension, Health Locus of Control, Medication Compliance*.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama dan hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan global. Hipertensi dikatakan sebagai penyebab utama penyakit kardiovaskuler dan kematian di dunia. Lebih lanjut, prevalensi Hipertensi semakin meningkat kejadiannya terutama di negara-negara yang tergolong Low and Middle Income Coentrien (LMICs)(Mills et al, 2020). Hipertensi terjadi ketika tekanan darah telalu tinggi atau mengalami peningkatan tekanan darah systolic lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolic lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan istirahat atau tenang (Kemenkes RI, 2014). Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol akan menambah beban kesehatan bagi negara. Salah satu faktor utama dalam tidak terkontrolnya hipertensi adalah kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan. Perilaku kepatuhan merupakan hal yang kompleks, mulai dari berhenti menggunakan obat yang diresepkan, hanya meminum sebagian obat, atau meminum obat tidak sesuai dengan cara pakai dan dosisnya (Kemenkes RI, 2019).

Word Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Berdasarkan Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk >18 tahun berdasarkan. Pengukuran secara nasional sebesar 34,11% (Kemenkes RI, 2019). Secara nasional prevalensi hipertensi menunjukkan kecenderungan peningkatan dari Riskesdas tahun 2007. Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Jika dibandingkan dengan

Riskesdas 2013 (26,4%), prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah estimasi penderita hipertensi yang berusia ≥ 15 tahun di Provinsi Jawa Timur sekitar 11.686.430 penduduk, dengan proporsi laki-laki 48,38% dan perempuan 51,62%. (Dinkes Provinsi Jatim, 2022). Presentase penderita hipertensi yang mendapat pelayanan di Kota Probolinggo tertinggi ada pada Kecamatan Kanigaran, sedangkan yang terendah pada Kecamatan Kademangan. Secara keseluruhan capaian pelayanan pada penderita hipertensi di Kota Probolinggo adalah 23,18% (Dinas Kesehatan, PP dan KB Kota Probolinggo, 2021). Sedangkan di Puskesmas Ketapang, hipertensi masuk 10 penyakit terbanyak setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 Februari 2023, dari 10 responden lansia di Prolanis yang terdiri dari 6 orang perempuan (60%) dan 4 orang laki–laki (40%) menderita hipertensi. Dari keseluruhan responden diukur tingkat kepatuhan menggunakan dengan kuesioner MMAS-8 (*Modified Morisky Adherence Scale-8*) didapatkan tingkat Kepatuhan kategori "tinggi" 10%, kategori "sedang" 30%, kategori "rendah" 60%. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui alasan kepatuhan rendah, dari keseluruhan kategori rendah 60% tidak rutin minum obat hipertensi dikarenakan tidak ada keluhan dan 40% tidak rutin ke fasyankes.

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia, sehingga tatalaksana penyakit ini merupakan intervensi yang sangat umum dilakukan diberbagai tingkat fasilitas kesehatan (PERKI, 2015). Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner yang merupakan penyebab kematian tertinggi. (Kemenkes RI, 2017). Dengan mengetahui gejala dan faktor risiko terjadinya hipertensi diharapkan penderita dapat melakukan pencegahan dan penatalaksanaan dengan modifikasi diet ataupun obat-obatan sehingga komplikasi yang terjadi dapat dihindarkan (Kemenkes RI,2014). Hipertensi menjadi ancaman kesehatan masyarakat karena potensinya yang mampu mengakibatkan kondisi komplikasi seperti stroke, penyakit jantung koroner, dan gagal ginjal (Kemenkes RI, 2019).

Dampak yang terjadi apabila hipertensi tidak ditanggulangi dapat mengakibatkan komplikasi dan masalah kesehatan yang serius yang berakibat kematian. Hipertensi meningkatkan risiko penyakit jantung, diantaranya terjadi infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongesif, bila mengenai otak bisa menyebabkan stroke, ensevalopati hipertensif, apabila mengenai ginjal akan menyebabkan gagal ginjal kronis, sedangkan bila mengenai mata akan menyebabkan retinopati hipertensif. Berbagai komplikasi yang mungkin timbul tersebut merupakan penyakit yang sangat serius dan berdampak pada psikologis penderita karena kualitas hidupnya menjadi rendah terutama pada kasus stroke, gagal ginjal dan gagal jantung (Nuraini, 2015).

Untuk mencegah terjadinya komplikasi dan risiko penyakit lainnya, hipertensi perlu mendapatkan penanganan secara farmakologis maupun non farmakologis. Pengobatan secara non-farmakologis yaitu dengan melakukan pola hidup sehat seperti pengendalian berat badan, pengendalian stress, pengurangan asupan garam, rendah kolestrol, tidak merokok dan tidak mengkonsumsi alkohol. Pengobatan secara farmakologis dilakukan dengan mengkonsumsi obat antihipertensi secara teratur setiap hari dan melakukan pengontrolan tekanan darah sesuai dengan dianjurkan dokter (Utami & Raudatussalamah, 2016). Hal tersebut yang mendasari terbentuknya kegiatan PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis).

Kegiatan PROLANIS bertujuan untuk meningkatkan angka kunjungan sehat pada fasilitas kesehatan tingkat pertama sebagai upaya preventif dan kuratif. Proses terapi farmakologis dengan obat hipertensi mungkin harus dijalani pasien seumur hidup, sehingga sangat rentan bagi pasien mengalami kejenuhan. Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaanya merupakan penyebab terjadinya kesalahan pengobatan (Depkes, 2006). Puskesmas Ketapang sudah menjalankan kegiatan Prolanis dengan pasien hipertensi yang cukup banyak, akan tetapi tekanan darah dari pasien hipertensi peserta prolanis masih belum

stabil dan salah satu penyebabnya adalah ketidakpatuhan minum obat.Dengan adanya edukasi farmasi diharapkan ada perkembangan tentang pengetahuan dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi pada peserta Prolanis di Puskesmas Ketapang.

Wild (2012) menjelaskan bahwa kondisi yang dapat mempengaruhi kepatuhan adalah masih banyaknya pasien yang kurang memahami pentingnya proses terapi yang dijalani. Niven (2000) menjabarkan terdapat empat faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan yakni pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi pasien dengan ahli medis, dukungan sosial dan keluarga, serta keyakinan/psikologis (seperti memori dan locus of control*)*, sikap dan kepribadian pasien.

Locus of control berasal dari teori belajar sosial Rotter yang didefinisikan sebagai keyakinan individu mengenai lokasi kekuatan pengontrol dalam kehidupan mereka baik berupa internal maupun eksternal (Iskandarsyah, de Klerk, Suardi, Sadarjoen, & Passchier, 2014). Wallston (Wallston & DeVellis, 1978) mengembangkan konsep locus of control menjadi *Health Locus of Control* untuk mengidentifikasi mengenai harapan individu tetang kontrol atas kondisi kesehatannya. Setiap individu memiliki keyakinan yang berbeda mengenai sejauh mana kondisi kesehatannya saat ini ditentukan oleh perilaku mereka sendiri (internal) atau oleh kekuatan eksternal.

Menurut peneliti Anindita Dwi (2019) yang berjudul Hubungan antara *Health Locus of Control* dengan kepatuhan minum obat Diabetes Melitus tipe 2 di Kota Semarang didapatkan adanya hubungan positif dimensi IHLC, hubungan negatif dimensi CHLC dan PHLC. Menurut Retno Dwi Susanti (2019) yang berjudul Hubungan motivasi dan *Health Locus of Control* dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus cross sectional didapatkan tidak adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan diet Diabetes Melitus serta adanya hubungan antara HLOC dengan kepatuhan diet Diabetes Melitus. Menurut peneliti Novia Yana yang berjudul Kepatuhan minum obat penderita Diabetes Melitus ditinjau dari *Health Locus of Control* adanya hubungan positif antara hubungan *Health Locus of Control* dan kepatuhan minum obat pada penderita Diabetes Melitus. Berdasarkan penelitian Kadek Reni Widiastuti (2020) yang berjudul Hubungan *Health Locus of Control* dengan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III ditemukan adanya hubungan *Health Locus of Control* dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Buleleng III. Sedangkan menurut Mario Katuuk. (2019) yang berjudul Hubungan *Health Locus of Control* dengan kepatuhan terapi insulin pada pasien Diabetes Melitus tipe II di RSU GMIM Pancaran kasih Manado dihasilkan tidak terdapat hubungan HLOC dengan kepatuhan terapi insulin pada Diabetes Melitus tipe 2 di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengkaji "Hubungan *Health Locus of Control* dengan kepatuhan minum obat pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi Seluruh Peserta Prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo berjumlah 60 orang, penentuan sampel menggunakan tekhnik *Purposive sampling* sebanyak 52 responden. Instrumen yang digunakan kuesioner *Health Locus of Control* dan Kepatuhan Minum Obat. Pengelolahan data dengan proses Editing, Coding, Scoring dan Tabulating, selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman Rank Test*

HASIL PENELITIAN

Data umum dari penelitian ini meliputi karakteristik responden tenaga kesehatan yang terdiri dari data umum yakni menampilkan karakteristik responden yang terdiri dari : Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, pendidikan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, pendidikan pada Pasien Hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-laki	15	28,8
Perempuan	37	71,2
Total	52	100,0
Usia	**Frekuensi (F)**	**Presentase (%)**
50-53 tahun	5	9,6
54-57 tahun	15	28,8
58-61 tahun	21	40,4
62-65 tahun	11	21,2
Total	52	100
Pekerjaan	**Frekuensi (F)**	**Presentase (%)**
Tidak bekerja	13	25,0
PNS	1	1,9
Petani	21	40,4
Wiraswata	16	30,8
Pensiunan	1	1,9
Total	52	100,0
Pendidikan	**Frekuensi (F)**	**Presentase (%)**
SD	22	42,3
SMP	24	46,2
SMA	4	7,7
Perguruan tinggi	2	3,8
Total	52	100,0

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa jenis kelamin yang terbanyak adalah laki laki sebanyak 15 responden (28,8%), dan perempuan sebanyak 37 responden (71,2%). usia yang terbanyak adalah 58-61 tahun sebanyak 21 responden (40,4%). usia 54-57 tahun sebanyak 15 responden (28,8%), usia 62-65 tahun sebanyak 11 responden (21,2%), dan usia 50-53 tahun sebanyak 5 responden (9,6%). pekerjaan responden yang terbanyak adalah petani sebanyak 21 responden (40,4%). wiraswasta sebanyak 16 responden (30,8%), tidak bekerja sebanyak 13 responden (25,0%) dan PNS sebanyak 1 responden (1,9%) sama dengan pensiunan sebanyak

1 responden (1,9%). Pendidikan yang terbanyak adalah SMP sebanyak 24 responden (46,2%). SD sebanyak 22 responden (42,3%), SMA sebanyak 4 responden (7,7%) dan perguruan tinggi sebanyak 2 responden (3,8%).

Identifikasi *Health Locus of Control*

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan *Health Locus of Control* pada Pasien Hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo.

No	*Health Locus of Control*	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Tinggi	30	57,7
2	Rendah	22	42,3
	Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan *Health Locus of Control* yang terbanyak adalah *Health Locus of Control* tinggi yaitu sejumlah 30 responden (57,7%), dan rendah yaitu sejumlah 22 responden (42,3%).

Identifikasi *Kepatuhan Minum Obat*

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1	Tinggi	29	55,8
2	Sedang	11	21,2
3	Rendah	12	23,1
	Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer lembar kuesioner penelitian Juni 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat yang terbanyak adalah tinggi sebanyak 29 responden (55,8%), rendah sebanyak 12 responden (23,1%), dan sedang sebanyak 11 responden (21,2%).

Tabel 4. Tabel silang Berdasarkan Hubungan *Health Locus of Control* dengan kepatuhan minum obat Pasien Hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo

		Kepatuhan Minum Obat							
		Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%	Total	%
Health Locus of Control	Tinggi	29	55,8%	1	1,9%	0	0	30	57,7%
	Rendah	0	0	10	19,3%	12	23%	22	42,3%
Total		29	55,8%	11	21.2%	12	23%	52	100%
		p value = 0,000; α = 0,05							

Berdasarkan tabel 4 didapatkan *Health Locus of Control* tinggi dengan kepatuhan minum obat tinggi sebanyak 29 responden (55,8%). *Health Locus of Control* tinggi, kepatuhan minum obat sedang sebanyak 1 responden (1,9%). *Health Locus of Control* rendah, kepatuhan minum obat sedang sebanyak 10 responden (1,9%). *Health Locus of Control* rendah, kepatuhan minum obat rendah sebanyak 12 responden (23%). Untuk mengetahui hubungan *Health Locus of Control* dengan kepatuhan minum obat diuji menggunakan SPSS *Spearman Rank Test* didapatkan nilai *p* Value =0,000 dengan signifikansi α=0,05, sehingga *p* = 0,000 < α=0,05. Kesimpulan H1 diterima, yang artinya ada Hubungan *Health Locus of Control* dengan

kepatuhan minum obat Pasien Hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa ada Hubungan *Health Locus of Control* dengan kepatuhan minum obat Pasien Hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo. Didapatkan hasil bahwa nilai p=0,000 dengan tingkat signifikansi α=0,05 (p<α=0,05).

Penelitian yang dilakukan Tahe *dkk* (2019) yang menemukan bahwa ada korelasi yang kuat antara internal *Health Locus of Control* dan kepatuhan menjalankan rejimen pengobatan, pasien yang memiliki internal *Health Locus of Control* dapat lebih mengendalikan tekanan darah dibandingkan pasien dengan orientasi eksternal *Health Locus of Control* yaitu chance dan powerful others. Selain itu penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Morowatisharifabad, *dkk* (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara internal *Health Locus of Control* dengan kepatuhan pengobatan dan terdapat hubungan yang negatif antara chance (eksternal health locus of control) dengan kepatuhan pengobatan, hal ini berarti bahwa internal *Health Locus of Control* dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan, sedangkan chance (eksternal health locus of control) tidak dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan pasien.

Berdasarkan penelitian Budianto *dkk* (2019) individu yang berorientasi pada chance *Health Locus of Control* tidak menjalankan perilaku hidup bersih dan tidak memiliki kebersihan yang baik. Hal ini memperkuat hasil penelitian karena individu dengan penyakit Hipertensi mellitus selain dituntut untuk menjalankan pola hidup sehat, juga dituntut untuk menjaga kebersihan, terutama bagi pasien Hipertensi mellitus dengan ulkus kaki. Penelitian terbaru menemukan bahwa internal *Health Locus of Control* dan efikasi diri secara konsisten mampu meningkatkan kepatuhan pengobatan. Dimensi *Health Locus of Control* merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. *Health Locus of Control* menjadi prediktor yang signifikan untuk melihat kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat. Ketidakpatuhan juga diasosiasikan dengan rendahnya keterlibatan aktif pasien dari dalam dirinya untuk melakukan upaya-upaya yang menunjang kesehatannya sendiri salah satunya dengan mengkonsumsi obat-obatan yang diresepkan (Molassiotis dkk., 2016).

Pada hasil penelitian ini didapatkan 1 responden yang mengalami *health locus control* tingi namun kepatuhan minum obatnya sedang, hal tersebut dikarenakan faktor pendidiakan. Didapatkan pedidikan responden tersebut adalah SD dan berusia 62-65 tahun. Hal tersebut sangat mempengaruhi kepatuhan minum obat. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh David *dkk* (2018) yang menyatakan semakin bertambahnya usia pada lansia akan mempengaruhi daya pikir dan pengetahuan lansia tersebut seperti menjadi mudah lupa dan kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan.

Menurut pendapat peneliti yang didasari oleh peneliti sebelumnya Budianto *dkk* (2019) menyatakan bahwa Kepatuhan minum obat antihipertensi merupakan faktor yang penting dalam menghindari komplikasi-komplikasi dari hipertensi. *Health Locus of Control* akan sangat menentukan keputusan yang diambil pasien terkait kondisi kesehatannya serta kepatuhannya dalam menjalani rencana pengobatan. Oleh karena itu, faktor apapun yang mempengaruhi kepatuhan pasien secara negatif harus dipertimbangkan dalam merencanakan layanan perawatan kesehatan. Hal tersebut mengingat bahwa ketidakpatuhan terhadap rejimen pengobatan dapat mengakibatkan kondisi fisik yang justru semakin memburuk akibat dari komplikasi yang ditimbulkan dari Hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:*Health Locus of Control* Pasien Hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo yang terbanyak adalah *Health Locus of Control* tinggi yaitu sejumlah 30 responden (57,7%).Kepatuhan Minum Obat antihipertensi pada pasien hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo yang terbanyak adalah tinggi sebanyak 29 responden (55,8%).Ada Hubungan *Health Locus of Control* Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi peserta prolanis di Puskesmas Ketapang Kota Probolinggo nilai yaitu p=0,000 dengan tingkat signifikan 0,05 (p=0,000 ≤α 0,05).SaranBagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan refrensi dalam proses belajar mengajar baik untuk kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi menjadi bukti dasar yang dipergunakan pembelajaran keperawatan jiwa khususnya tentang *Health Locus of Control* Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi.Bagi Profesi KeperawatanBagi bidang ilmu keperawatan khusunya keperawatan medical bedah pada pasien Hipertensi yang kurang patuh dalam melakukan minum obat, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dasar untuk tindak lanjut mengenai faktorfaktor yang berkontribusi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi .Bagi Tempat Penelitian Meningkatkan program program kesehatan melalui *peer group* terkait penatalaksanaan Hipertensi khususnya tentang pentingnya kepatuhan minum obat antihipertensi melalui kegiatan seperti penyuluhan kesehatan memberikan edukasi dan berinteraksi dengan ba ik pada pasien hipertensi, PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis), melibatkan peran anggota keluarga sebagai pengawas minum obat, dan monitoring kepatuhan. Selain itu, perlu menciptakan keyakinan bahwa kesehatan mereka dipengaruhi oleh dimensi yang berasal dari internal atau eksternal dirinya.Bagi RespondenBagi responden dan keluarga diharapkan pasien selalu mematuhi apa yang disarankan oleh oleh tenaga kesehatan dalam merawat kesehatan dirinya terutama tentang kepatuhan minum obat, mengontrol tekanan darah, penyesuaian diet, keteraturan aktivitas dan kunjungan berobat. Dan untuk keluarga supaya selalu memberikan dukungan kepada klien untuk selalu mematuhi apa yang disarankan oleh tenaga kesehatan agar pasien tetap sehat meskipun mengalami Hipertensi .

Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian lebih lanjut dapat meningkatkan keragaman sampel sehingga didapatkan variasi yang lebih beragam pada data sampel penelitian, diharapkan penelitian lebih lanjut mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Alimul Hidayat. 2017. *Metodologi penelitian keperawatan dan kesehatan.* Jakarta : Salemba Medika

BPJS Kesehatan. (2014). *Panduan praktis PROLANIS (Program pengelolaan penyakit kronis). BPJS Kesehatan*.

Dinas Kesehatan, PP dan KB Kota Probolinggo, 2021. *Profil Kesehatan Kota Probolinggo Tahun 2021.* https://drive.google.com/file/d/1Ut1GtySgpqPQixFuJFX2AJVe75cwE86H/view

Dinkes Provinsi JATIM. 2022. *Profil Kesehatan 2021* https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/PROFIL%20KESEHATAN%202021%20JATIM. pdf

Horne, R., Weinman, J., Barber, N., & Elliott, R. (2005). *Concordance, adherence and compliance in medicine taking. Report for the National Co-ordinating Centre for NHS Service Delivery and Organisation R & D (NCCSDO).*

Bringhton,UK: Centre for Health Care Research. https://doi.org/101007 /SpringerReference_64584

Hubley, A.M.,&Wagner, S. (2004). Social Indicators Research, *Social Indicators Reseacrh, 65*(2), 167–186. https://doi.org/10.1007/sl

Iskandarsyah, A., de Klerk, C., Suardi, D. R., Sadarjoen, S. S., & Passchier,J. (2014). Health locus of control in Indonesian women with breast cancer: A comparison with healthy women.*Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*,*15*(21),919-9197.
https://doi.org/10.7314/APJCP.2014.15.21.9191

Kostka, T., & Jachimowicz, V. (2010). Relationship of quality of life to dispositional optimism , *Health Locus of Control* and self- efficacy in older subjects living in different environments. *Quality of Life Research*, *19*(3), 351–361.

Lo, S. H. S., Chau, J. P. C., Woo, J., Thompson, D. R., & Choi, K. C. (2016). Adherence to antihypertensive medication in older adults with hypertension. Journal of Cardiovascular Nursing, 31(4), 296–303. https://doi.org/10.1097/JCN.0000000000000251

Morisky, D. E., & Muntner, P. (2009). New Medication Adherence Scale Versus Pharmacy Fill Rates in Seniors with Hypertension. *The American Journal of Managed Care*, 15(1), 59-66

Niven, N. (2000). *Health psychology for health care professionals*. Edinburgh, New York: Churchill Livingstone

Notoatmodjo S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Notoadmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta.

Nuraini B. 2015. *Risk Factors of Hypertension. J Majority.* Februari 2015;4(5): 10-18.

Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika.

Omeje, O., & Nebo, C. (2011). The influence of locus control on adherence to treatment regimen among hypertensive patients. *Patient Preference and Adherence*, *5*, 141–148. https://doi.org/10.2147/PPA.S15098

PERKI (Perhimpunan Dokter dan Spesialis Kardiovaskuler Indonesia). 2015. *Pedoman tatalaksana hipertensi pada penyakit kardiovaskular* Jakarta : National Cardiovascular Center Harapan Kita Hospital

Riskesdas, 2018. Hasil Utama Riskesdas. [Online] Available at: https://www. depkes.go.id [Accessed 5 12 2019].

Riyanto, Agus. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Nuha Media. Yogyakarta.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). ALVABETA, CV

Utami, R.S., & Raudatussalamah. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang. *Psikologi*, *12*(1),91–98. Retrieved from http://ejournal.uin-suska. ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/3235/ 203

Wallston, K. A., Wallston, B. S., & DeVellis, R. (1978). Development of the Multidimensional *Health Locus of Control* (MHLC) Scales. *Health Education&Behavior*,*6*(1),160–70.https://doi.org/10.1177/1090198178006 0010

WHO. 2021. *Hypertension* https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail /hypertension. Diakses tanggal 17 Februari 2023